

## **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

Andry Irdyansah<sup>1✉</sup>, Muhamad Stiadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

### **Info Articles**

*Sejarah Artikel:*

Dikirim 18 April 2023

Direvisi 28 April 2023

Disetujui 5 Mei 2023

*Keywords:*

*Liquidity Ratio; Solvency Ratio;  
Profitability Ratio; Bond; BEI*

### **Abstrak**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal dan pasar modal sebagai sarana investor untuk mengembangkan bisnis banyak emiten yang memanfaatkan pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dananya masing-masing. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu leverage, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2020. Hasil uji t untuk hipotesis 1 atau uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Koefisien regresi variabel likuiditas yang diprosikan dengan DAR adalah nilai sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai sig.< 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

### **Abstract**

The capital market is a meeting place for sellers and buyers to conduct transactions in order to obtain capital and the capital market is a means for investors to develop the business of many issuers who use the capital market to meet their respective funding needs. This study aims to determine the effect of independent variables namely leverage, solvency, profitability, and liquidity. The data collection technique used in this study was carried out using the documentation method, namely collecting data on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The results of the t test for hypothesis 1 or partial show that the solvency variable proxied by the Debt to Asset Ratio significantly affects the bon rating. The regression coefficient of the liquidity variable proxied by DAR is the sig value. Of 0.034 which is smalles than the sig value <0.06. It can be said that the solvency variable has a significant effect on bond ratings.

✉ Alamat Korespondensi:  
Surel: andryirdyansah1@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini kebutuhan masyarakat akan pembiayaan semakin meningkat dan dalam sebuah kegiatan perusahaan sangat membutuhkan dan melalui pasar modal, secara umum pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal dan pasar modal sebagai sarana investor untuk mengembangkan bisnis banyak emiten yang memanfaatkan pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dananya masing-masing dan di dalam pasar modal terdapat berbagai jenis investasi pasar modal juga merupakan pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Sekuritas yang diperjual belikan dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu sekuritas utang dan sekuritas ekuitas salah satu jenis sekuritas utang yang diperjual belikan adalah obligasi.

Obligasi itu sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan ataupun pemerintah yang berupa surat utang jangka panjang yang di terbitkan dengan melalui nilai tertentu dan waktu jatuh tempo tertentu dengan membeli obligasi, para investor (*bondholder*) akan memperoleh suatu imbal hasil dari penerbit obligasi (*issuer*) berupa kupon yang dibayarkan secara periodik, biasanya setiap 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun sekali sampai waktu jatuh tempo. Secara umum, jika bunga obligasi tidak dibayar maka badan pengawas obligasi dapat menggolongkan perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Hal tersebut menunjukkan bahwa klaim pemegang obligasi terhadap penghasilan lebih cenderung dilunasi daripada saham biasa dan saham preferen, yang dividennya dibayar sesuai kemampuan manajemen perusahaan. Seorang investor yang akan membeli obligasi bukan hanya melihat tingkat keamanan obligasi tetapi juga hendaknya tetap memperhatikan resiko yang ada. Meskipun obligasi relatif aman dari pada saham, namun obligasi juga memiliki resiko, yaitu gagal bayar (*default risk*). Gagal bayar resiko tidak terbayarnya bunga dan pokok utang. Salah satu yang harus diperhatikan investor ketika akan membeli obligasi yaitu peringkat obligasi. Sudana (2009) mengatakan bahwa obligasi salah satu bahan untuk mempertimbangkan investor dalam memilih obligasi yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan yaitu informasi tentang peringkat obligasi. Bahwa yang dikeluarkan oleh lembaga secara khusus berfungsi untuk memberikan peringkat atas semua obligasi yang diterbitkan oleh semua perusahaan. Semua obligasi yang diterbitkan wajib diperingkat sedemikian agar adanya tersebut maka investor dapat mengukur atau memperkirakan seberapa besar resiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tertentu. Investor yang ingin berinvestasi obligasi memerlukan informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusannya. Peringkat obligasi adalah salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk menilai kelayakan dan tingkat risiko suatu obligasi. Indonesia memiliki enam lembaga pemeringkat obligasi independen yang diakui oleh bank Indonesia sesuai dengan SEBI No.13/31/DPNP, 22 Desember 2011 yaitu lembaga pemeringkat internasional (*moody's investor service, standard and poor's, fict ratings*) dan tiga lembaga pemeringkat domestic PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), PT ICRA Indonesia dan PT Fict Ratings Indonesia. Namun salah satu lembaga pemeringkat yang paling banyak di jadikan rujukan adalah PT PEFINDO (Pemeringkat efek Indonesia).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agen pemeringkatan obligasi, salah satunya adalah dengan rasio keuangan, rasio keuangan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek pada umumnya lebih tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio - rasio keuangan yang sesuai dengan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi peringkat obligasi. Variabel pertama digunakan dalam penelitian ini rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan yang sanggup melunasi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid yaitu perusahaan tersebut mempunyai aktif lancarnya yang lebih banyak dari pada kewajibannya lancarnya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki resiko gagal bayar yang lebih rendah sehingga akan memiliki peringkat obligasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri Alfiani (2008) mengungkapkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Partha dan Yasa (2016) dengan proksi current rasio tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini Rasio solvabilitas merupakan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan berarti semakin sedikit hutang yang dimiliki. Sehingga resiko gagal bayar akan semakin kecil. Maka dengan resiko gagal bayar yang rendah maka peringkat obligasi yang dimiliki akan semakin baik. Berdasarkan penelitian Kadek dan Yasa (2016) veronica (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi suatu perusahaan.

## METODE

Penelitian ini berbentuk pada penelitian asosiatif dan menggunakan pada pendekatan kuantitatif yang untuk bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu leverage, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas. Menurut Uma Sekaran (2011), metode penelitian ialah proses untuk menemukan solusi dalam masalah sesudah melakukan studi mendalam dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Manajer suatu organisasi terus menerus melakukan analisis terhadap masalah yang terjadi karena digunakan sebagai bahan pertimbangan mereka mengambil keputusan.

Untuk mengumpulkan sampel data menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada sektor laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang telah diaudit tahun 2016 sampai 2020, penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) objek pada penelitian ini adalah peringkat obligasi yang dijadikan sebagai sampel yang dikeluarkan oleh PT Pefindo karena jasa pemeringkat obligasi didominasi oleh PT Pefindo dibandingkan pada agen pemeringkat lainnya. Alasan memilih sektor keuangan karena merupakan sektor yang paling dominan dan paling banyak terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki pada kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2020 yaitu berjumlah 45 perusahaan sektor perbankan. Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiono, 2012).

Metode penentuan sampel penelitian ini adalah metode *non probability* sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Seiring dengan dukungan berbagai regulasi yang diciptakan pemerintah, termasuk insentif untuk kemajuan Bursa Efek, akhirnya pasar modal semakin tumbuh dan berkembang. Bursa Efek

Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar Obligasi dan Derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Peringkat Obligasi, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peringkat Obligasi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang yaitu peringkat obligasi dan tiga variabel independen yang bersifat kuantitatif yaitu Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (CR), Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR (Debt to Asset Ratio) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (Return on Equity). Data variabel independen diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan data variabel dependen diperoleh dari situs resmi PT PEFINDO yaitu [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com).

**Tabel 1** Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	LDR	.611	1.636
1	DAR	.440	2.272
	ROE	.636	1.571

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dimana nilai tolerance dan VIF masing- masing variabel tersebut adalah > 0,10 dan <10. Dengan demikian tiga variabel independen (LDR, DAR dan ROE) dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi.

**Tabel 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.672	3.070		1.848	.076
	LDR	-.413	1.142		-.362	.720
	DAR	-4.830	2.746	-.084	-1.759	.090
	DAR	-.619	.447	-.483	-1.386	.178
	ROE			-.317		

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi keseluruhan variabel (LDR, DAR dan ROE) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi.

**Tabel 3** Hasil Uji t Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.115	9.682		2.388	.025
	LDR	-3.274	3.601		-.909	.372
	DAR	-19.367	8.660	-.203	-2.236	.034
	DAR	-.637	1.409	-.589	-.452	.655
	ROE			-.099		

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio memiliki nilai sig 0.372 lebih besar dari  $\alpha$  atau 0,05 yang berarti variabel ini tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai sig. 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ini berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity Ratio memiliki nilai sig. 0,655 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi dengan tahun penelitian 2016–2020, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Hasil uji t untuk hipotesis 1 (H1) atau uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Koefisien regresi variabel likuiditas yang diproksikan dengan DAR adalah nilai sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai sig. < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi investor yang akan menginvestasikan kelebihan dananya ke obligasi, dapat melihat rasio keuangan untuk mengetahui tingkat keamanan obligasi perusahaan paling tinggi yang akan digunakan sebagai tempat

investasi. Bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi, harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan tingginya peringkat obligasi perusahaan, maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal eksternal untuk kepentingan ekspansi usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alie, M. S., & Febrinta, H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomo*, Volume 22 Nomor 1, Pebruari 2020, 22, 78–86. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/631>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktek Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tandelin, E. (2010). *Dasar - dasar Manajemen Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanasius.
- Uma Sekaran. (2006). *Research Methodos For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.